

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah dan membuktikan hipotesis penelitiannya. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017: 8), pengertian metode penelitian kuantitatif yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini merupakan studi empiris, menurut Sugiyono (2017: 2) empiris berarti cara-cara dapat yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Terdapat dua instrumen dalam studi empiris yaitu kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Kuesioner dapat langsung dikomunikasikan dan dikumpulkan dari responden (secara perorangan) atau dapat

juga dikomunikasikan dan dikumpulkan melalui pos, wawancara dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka atau telepon. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban atau apapun solusi di permasalahan yang akan dibutuhkan secara objektif. Berdasarkan masalah yang akan diteliti, yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal.

### **3.1.3 Pendekatan penelitian**

Penelitian ini pun penulis menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif.

Menurut Setyosari (2010: 89), menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata.”

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran variabel kompetensi auditor, dukungan manajemen dan efektivitas auditor internal yang terdapat pada Inspektorat Kota Bandung

Menurut Nazir (2010: 91), menjelaskan bahwa pendekatan verifikatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antara variabel melalui pengujian suatu hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kompetensi auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal yang terdapat pada Inspektorat Kota Bandung

Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif adalah untuk menjelaskan meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi, kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh kompetensi dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal.

#### **3.1.4 Unit Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan pada Inspektorat Kota Bandung dan yang menjadi unit penelitian adalah staff auditor internal Inspektorat Kota Bandung. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian untuk mengerahui pengaruh kompetensi auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal.

## **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel menurut Sekaran (2003: 87) adalah segala sesuatu yang dapat diambil nilai yang berbeda atau variasi nilai. Nilai-nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau atau orang yang sama, atau pada saat yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Contoh variabel adalah unit produksi, absen dan motivasi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas adalah variabel yang bersifat mempengaruhi atau menjadi sebuah sebab perubahan atau munculnya variabel terikat. Menurut Sekaran (2003: 88) variabel independen adalah variabel yang membengaruhi variabel dependen dengan cara positif atau negatif. Artinya, ketika variabel independen hadir, dan dengan setiap unit peningkatan atau penurunan dalam variabel dependen juga. Dengan kata lain, varians dalam variabel dependen dicatat oleh variabel independen. Untuk membangun hubungan sebab-akibat, variabel independen dimanipulasi. Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu kompetensi auditor ( $X_1$ ) dan dukungan manajemen ( $X_2$ ). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kompetensi Auditor ( $X_1$ )

Penulis menggunakan pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh AAPI (2014), Louwer et. al (2013) dan Cohen & Sayag (2010) yang disimpulkan sebagai berikut :

“Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk melakukan tugas dan dan tanggung jawabnya dalam audit yang ditugaskan kepadanya dengan profesional dan kompetensi dibentuk dari pendidikan, pengalaman profesional dan pelatihan berkelanjutan.”

Kompetensi auditor di ukur berdasarkan tiga dimensi yaitu pendidikan, pengalaman profesional dan pelatihan berkelanjutan.

b. Dukungan Manajemen ( $X_2$ )

Penulis menggunakan pengertian kompetensi yang dikemukakan oleh Verhage (2009), Chen & Paulraj (2004) dan Seif (2017) yang disimpulkan sebagai berikut :

“Dukungan manajemen puncak adalah komitmen manajemen puncak untuk mendukung auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab audit dan kesadaran manajemen puncak sehubungan dengan kebutuhan auditor internal, dengan tujuan berhasilnya tujuan dari audit internal yang dilakukan oleh auditor.”

Dukungan manajemen di ukur berdasarkan dua dimensi yaitu komitmen manajemen untuk mendukung auditor internal dan kesadaran manajemen sehubungan dengan kebutuhan auditor internal.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Menurut Sakaran (2003: 89) variabel dependen adalah variabel minat utama untuk peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan menggambarkan variabel dependen, atau untuk menjelaskan, atau memperkirakannya. Dengan kata lain, itu adalah variabel utama yang cocok untuk penyelidikan sebagai faktor yang layak. Melalui analisis variabel dependen (yaitu, menemukan variabel apa yang mempengaruhinya), adalah mungkin untuk menemukan jawaban atau solusi untuk masalah tersebut. Untuk tujuan ini, peneliti akan tertarik dalam mengukur dan mengukur variabel dependen, serta variabel lain yang mempengaruhi variabel ini. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas auditor internal. Penulis menggunakan definisi efektivitas auditor internal yang dikemukakan oleh Cohen & Sayag (2010) dan Alzeban & Gwilliam (2014) yang disimpulkan sebagai berikut :

“Efektivitas auditor internal adalah kemampuan auditor untuk mencapai fungsi dari audit internal. Fungsi audit internal diantaranya adalah kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan rekomendasi audit internal untuk perbaikan.”

Efektivitas auditor internal di ukur dengan enam dimensi yaitu kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan rekomendasi audit internal untuk perbaikan.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Mengukur variabel penelitian adalah bagian yang penting dalam pemelitan agar dapat menemukan jawaban dari masalah, agar variabel tersebut dapat diukur maka variabel tersebut harus di operasionalisasikan. Menurut Sakaran (2003: 176) operasinalisasi atau secara operasional mendefinisikan sebuah konsep untuk membuatnya bisa diukur, dilakukan dengan melihat pada dimensi polaku, aspek, atau sifat yang ditujukan oleh konsep.

Tabel 3.1 akan menjelaskan secara rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Varabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Kuesioner</b>	<b>Skala</b>
Kompetensi Auditor ( $X_1$ )	“Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk	1. Tingkat Pendidikan	- Auditor Terampil harus berpendidikan paling rendah D III di bidang akuntansi.	1	Ordinal
			- Auditor Ahli harus berpendidikan paling rendah SI/Diploma IV	2	Ordinal

<p>mencapai tingkatan kompetensi yang meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika.”</p> <p>(Mulyadi, 2009: 58)</p>	<p>2. Pengalaman Profesional</p>	<p>dibidang akuntansi.</p> <p>- Memiliki Surat Tanda Tamat Pelatihan (STTPP) di bidang pengawasan.</p>	3	Ordinal
		<p>- Auditor internal mengikuti pelatihan prajabatan. (Peraturan Menteri Negara No PER/220/M.PAN/7/2008)</p>	4	Ordinal
		<p>- Auditor profesional memiliki pengalaman audit selama 5 tahun lebih.</p>	5	Ordinal
		<p>- Auditor internal berpengalaman akan lebih tepat dalam mengindikasi kesalahan.</p>	6	Ordinal
		<p>- Auditor internal berpengalaman akan lebih tepat dalam memberikan rekomendasi yang tepat waktu.</p>	7	Ordinal
<p>- Auditor yang memiliki pengalaman memiliki kemampuan lebih dalam memproses informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan.</p>	8	Ordinal		

			- Auditor berpengalaman memberikan kemampuan pengambilan keputusan tepat yang dengan baik dalam menjalankan auditnya. (Badara & Saidin, 2013) dan (AAIPI, 2014)	9	Ordinal
		3. Pelatihan Berkelanjutan	- Auditor internal mengikuti sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA).	10	Ordinal
		(Baharud-din, Shokiyah & Ibrahim, 2014)	- Auditor internal mengikut pelatihan minimal 20 jam selama 1 tahun.	11	Ordinal
			- Auditor internal selalu mengikuti pelatihan berkelanjutan seperti sertifikasi, koferensi, seminar, kursus-kursus, program pelatihan mengenai standar, peraturan metodologi, prosedur audit guna meng- <i>update</i> dan meningkatkan kemampuan. (AAIPI, 2014: 15) dan (Abnur, 2018)	12	Ordinal
Dukungan Manajemen (X <sub>2</sub> )	Dukungan manajemen puncak adalah	1. Komitmen Dukungan Senior	- Auditor internal ditempatkan di posisi yang independen untuk	13	Ordinal

<p>keinginan dari manajemen puncak untuk menyediakan sumber-sumber yang diperlukan maupun hak untuk bertindak atau wewenang untuk kesuksesan proyek. (<i>The Willingness of the top management to provide the necessary resource and authority or power for project for success</i>).</p> <p>(Verhage, 2009: 83)</p>	Manajemen Untuk Auditor Internal.	<p>melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen ikut terlibat dalam membuat perencanaan audit</li> </ul>	14	Ordinal	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Laporan yang cukup, dapat diandalkan juga sesuai tentang pekerjaan tim audit internal kepada manajemen.</li> </ul>	15	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tim audit internal menyampaikan rekomendasi perbaikan kepada manajemen.</li> </ul>	16	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manajemen memberikan respon yang cepat dan juga tegas terhadap laporan hasil audit.</li> </ul>	17	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya kebijakan atau aturan untuk menunjang pekerjaan auditor internal.</li> </ul> <p>(Agoes &amp; Hoesada, 2012: 58)</p>	18	Ordinal
	2. Kesadaran Manajemen Puncak Sehubungan dengan Kebutuhan Auditor Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor internal mempunyai cukup anggaran untuk keberhasilan menjalankan tugas serta tanggung jawabnya</li> </ul>	19	Ordinal	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Departemen audit internal memiliki</li> </ul>	20	Ordinal	

		(Seif, 2017)	cukup sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukan penugasan audit - Sarana prasarana teknologi dalam menunjang kegiatan audit internal (Alzeban & Gwilliam, 2014) dan (Agoes & Hoesada, 2012: 58)	21	Ordinal
Efektivitas Auditor Internal (Y)	Efektivitas auditor internal adalah kemampuan auditor untuk mencapai fungsi dari audit internal. Fungsi audit internal diantaranya adalah kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian internal, dan pelaksanaan	1. Kemampuan Untuk Merencanakan	- Auditor internal menyusun rencana kegiatan audit intern tahunan.	22	Ordinal
			- Auditor internal menyusun rencana berdasarkan risiko yang dihadapi organisasi untuk memprioritaskan kegiatan audit.	23	Ordinal
		2. Peningkatan Produktivitas dan Kinerja Organisasi	- Rencana kegiatan audit tahunan mencakup tujuan penugasan, ruang lingkup, waktu dan alokasi sumber daya. (AAIPI, 2014: 20) & (IIA, 2016: 18)	24	Ordinal
			- Auditor internal mempertimbangkan strategi, tujuan dan risiko-risiko organisasi.	25	Ordinal
			- Auditor internal berupaya keras pada penyediaan cara untuk	26	Ordinal

	<p>rekomendasi audit internal untuk perbaikan.</p> <p>(Handoko, 1997: 7), (Cohen &amp; Sayag, 2010) dan (Alzeban &amp; Gwilliam, 2014)</p>	<p>3. Penilaian Konsistensi Hasil dengan Tujuan dan Sasaran yang Ditetapkan</p>	<p>mengembangkan proses tata kelola, pengelolaan resiko yang secara objektif memberikan asurans yang sesuai.</p> <p>( Agoes &amp; Hoesada, 2012: 56) dan IIA, 2016:17)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dilakukan reuiu penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikann ya hasil akhir audit intern untuk memastikan tim audit intern memahami sasaran dari rencana audit intern.</li> <li>- Dilakukan reuiu penugasan audit intern secara periodik sebelum dikomunikasikann ya hasil akhir audit intern untuk memastikan tim audit intern memahami sasaran dari rencana audit intern.</li> <li>- Dilakukan reuiu penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikann ya hasil akhir audit intern untuk memastikan audit</li> </ul>	<p>27</p> <p>28</p> <p>29</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
--	--	---	---	-------------------------------	--

			intern dilaksanakan sesuai dengan standar audit		
			- Dilakukan reviu penugasan audit intern secara periodik sebelum dikomunikasikannya hasil akhir audit intern dilaksanakan sesuai dengan standar audit.	30	Ordinal
			- Dilakukan reviu penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikannya hasil akhir audit intern untuk memastikan prosedur audit intern telah diikuti.	31	Ordinal
			- Dilakukan reviu penugasan audit intern secara periodik sebelum dikomunikasikannya hasil akhir audit intern untuk memastikan prosedur audit intern telah diikuti.	32	Ordinal
			- Dilakukan reviu penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikannya hasil akhir audit intern untuk memastikan kertas kerja audit intern memuat informasi yang mendukung fakta, simpulan	33	Ordinal

			<p>dan rekomendasi.</p> <p>- Dilakukan reвью penugasan audit secara periodik sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan ketas kerja audit intern memuat informasi yang mendukung fakta, simpulan dan rekomendasi.</p>	34	Ordinal
			<p>- Dilakukan reвью penugasan audit intern secara berjenjang sebelum dikomunikasikan ya hasil akhir audit intern untuk memastikan sasaran audit telah dicapai.</p>	35	Ordinal
			<p>- Dilakukan reвью penugasan audit intern secara periodik sebelum dikomunikasikan ya hasil audit akhir audit intern untuk memastikan sasaran audit telah dicapai.</p> <p>(AAIPI, 2014: 31)</p>	36	Ordinal
		4. Evaluasi Peningkatan Efektivitas Manajemen Risiko	<p>- Aditor internal menilai tujuan auditi telah sejalan dengan visi misi auditi.</p>	37	Ordinal
			<p>- Risiko yang signifikan telah diidentifikasi</p>	38	Ordinal

			kemudian dinilai.		
			- Tanggapan risiko yang tepat telah dipilih untuk menelaraskan risiko dengan <i>risk appetite</i> (selera risiko) auditi.	39	Ordinal
			- Informasi risiko yang sesuai telah dipetakan kemudian dikomunikasikan secara tepat waktu di seluruh auditi untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing. (AAIPI, 2014: 24)	40	Ordinal
		5. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal	- Auditor internal meninjau pencapaian tujuan strategis auditi.	41	Ordinal
			- Auditor internal meninjau keandalan dan integritas informasi keuangan.	42	Ordinal
			- Auditor internal meninjau keandalan dan integritas informasi operasional.	43	Ordinal
			- Auditor internal meninjau operasi auditi untuk memastikan operasi dilaksanakan dengan tepat.	44	Ordinal
			- Auditor internal meninjau program	45	Ordinal

			<p>untuk memastikan program dilaksanakan dengan tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor internal meninjau pengamanan aset.</li> <li>- Auditor internal meninjau kepatuhan dengan hukum, peraturan, kebijakan, prosedur dan kontrak.</li> </ul> <p>(AAIPI, 2014: 24)</p>	46	Ordinal
				47	Ordinal
		6. Rekomendasi Untuk Perbaikan dan Pelaksanaan Rekomendasi Audit Internal.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor internal membuat rekomendasi untuk meningkatkan sistem pengendalian internal jika diperlukan.</li> </ul>	48	Ordinal
		(Alzeban & Gwilliam, 2014)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Auditor internal menyediakan tindak lanjut yang memadai untuk memastikan bahwa tindakan korektif yang tepat telah diambil.</li> </ul>	49	Ordinal
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tindakan tepat waktu diambil untuk mengimplementasikan rekomendasi dari laporan audit internal.</li> </ul> <p>(Holmes &amp; Overmyer, 1984) dan (Alzeban &amp; Gwilliam, 2014)</p>	50	Ordinal

### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor internal Inspektorat Kota Bandung. Dimana, populasi sebanyak 35 orang yang merupakan staf auditor internal dan auditor kepegawaian Inspektorat Kota Bandung.

Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini relatif kecil, oleh karena itu penulis menggunakan sensus dalam pengambilan data penelitian dimana menjadikan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel yaitu sebanyak 35 orang auditor internal dan auditor kepegawaian Inspektorat Kota Bandung.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sekaran (2003: 219) data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti pada variabel-variabel yang menarik untuk tujuan spesifik dari

penelitian, misalnya individu, kelompok fokus, panel responden khusus.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada, misalnya catatan atau arsip perusahaan, publikasi pemerintah dan analisis industry yang ditawarkan pemerintah

Sumber data penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau langsung terhadap individu yang ditetapkan sebagai responden.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Responden dalam penelitian ini adalah auditor internal dan auditor kepegawaian Inspektorat Kota Bandung.

## 3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017: 147), yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dipahami dan diinterupsi. Langkah-langkah yang diusulkan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Setelah metode pengumpulan data kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki, alat yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar, ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut yang merupakan pertanyaan positif yang diberi skor 1 sampai 5.
4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan *mean* (rata-rata) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden . Untuk rumus rata-rata yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$Me$  = Mean (Rata-rata)

$\Sigma$  = Sigma (Jumlah)

$xi$  = Nilai x ke i sampai ke n

$n$  = Jumlah Data

Untuk variabel Kompetensi Auditor ( $X_1$ ) yang di operasionalisasikan menjadi tiga dimensi yaitu tingkat pendidikan, pengalaman profesional dan pelatihan berkelanjutan, rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X_1: Me = \frac{\Sigma X_1}{n}$$

Untuk variabel Dukungan Manajemen ( $X_2$ ) yang di operasionalisasikan menjadi dua dimensi yaitu komitmen manajemen untuk mendukung auditor internal dan kesadaran manajemen puncak sehubungan dengan kebutuhan auditor internal, rumus rata-rata sebagai berikut :

$$X_2: Me = \frac{\Sigma X_2}{n}$$

Untuk variabel Efektivitas Auditor Internal ( $Y$ ) yang dioperasionalisasikan menjadi tujuh dimensi yaitu kemampuan untuk merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, melaksanakan rekomendasi audit internal, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, evaluasi sistem pengendalian intern dan rekomendasi untuk perbaikan, rumus rata-rata sebagai berikut :

$$Y: Me = \frac{\Sigma Y}{n}$$

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kesioner.

Nilai terendah dari nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikali dengan nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) yang telah peneliti terapkan dengan menggunakan *skala likert*. Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sabagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2017 : 93). Skala ini digunakan untuk pengukuran atas jawaban dari kertanyaan kuesioner yang diajukan kepada responden dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Untuk kelas interval diperoleh dengan rumus :

$$k = 1 + 3.3 \log n$$

Keterangan :

k = Kelas interval

n = Jumlah Responden

Berdasar hal tersebut penulis mengelompokkan masing-masing variabel berdasarkan kriteria yang akan ditentukan sebagai berikut :

- a. Untuk variabel kompetensi auditor ( $X_1$ ), maka variabel  $X_1$  dari 12 pernyataan diperoleh nilai terendahnya adalah  $(1 \times 12) = 12$  dan nilai

tertingginya  $(5 \times 12) = 60$ , kelas interval sebesar  $((60-12)/5) = 9,6$ , maka kriteria untuk melihat variabel kompetensi auditor ( $X_1$ ) adalah :

**Tabel 3.2**

**Kriteria Variabel Kompetensi Auditor ( $X_1$ )**

Nilai	Kriteria
12 - 21,6	Tidak Kompeten
21,7 – 31,2	Kurang Kompeten
31,3 – 40,8	Cukup Kompeten
40,9 – 50,4	Kompeten
50,5 - 60	Sangat Kompeten

- b. Untuk variabel dukungan manajemen ( $X_2$ ), maka variabel  $X_2$  dari 9 pernyataan diperoleh nilai terendahnya adalah  $(1 \times 9) = 9$  dan nilai tertinggi  $(5 \times 9) = 45$ , kelas interval sebesar  $((45-9)/5) = 7,2$ , maka kriteria untuk melihat variabel dukungan manajemen ( $X_2$ ) adalah :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Variabel Dukungan Manajemen ( $X_2$ )**

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Mendukung
16,3 – 23,4	Kurang Mendukung
23,5 – 30,6	Cukup Mendukung
30,7 – 37,8	Mendukung
37,9 - 45	Sangat Mendukung

- c. Untuk variabel dukungan manajemen (Y), maka variabel Y dari 31 pernyataan diperoleh nilai terendahnya adalah  $(1 \times 29) = 29$  dan nilai tertingginya  $(5 \times 29) = 145$ , kelas interval sebesar  $((145-29)/5) = 23,2$ , maka kriteria untuk melihat variabel dukungan manajemen (Y) adalah :

**Tabel 3.4**

**Kriteria Variabel Efektivitas Auditor Internal (Y)**

Nilai	Kriteria
29 – 52,2	Tidak Efektif
52,3 – 75,4	Kurang Efektif
75,5 – 98,6	Cukup Efektif
98,7 – 121,8	Efektif
121,9 - 145	Sangat Efektif

### 3.6 Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017: 121-122) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

### 3.6.1 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk instrumen non test yaitu jawabannya tidak ada yang “salah-benar” tetapi bersifat “positif-negatif”. Instrumen non test cukup memenuhi validitas konstruksi, untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Jumlah ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti (Sugiyono, 2017: 122-125).

Berdasarkan teori para ahli didapat indikator mengenai variabel yang diteliti. Selanjutnya indikator tersebut dilakukan analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat atau dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. Sedangkan bila korelasi dibawah 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut tidak valid (Sugiyono, 2017: 126). Rumus Korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel  $x$

- $\Sigma y$  = Jumlah nilai variabel  $y$   
 $\Sigma x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $x$   
 $\Sigma x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $x$   
 $N$  = Banyaknya sampel

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Penulis menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency* untuk menguji reabilitas instrumen. Menurut Sugiyono (2017: 131) *internal consistency* pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pengujian ini dilakukan dengan teknik belah dua (*split half*) dari *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

- $r_i$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen  
 $r_b$  = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

### 3.6.3 *Method of Successive Interval*

*Method of Successive Interval* (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011: 28)

langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah :

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilang pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- c. Jumlah proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternative jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.
- e. Menghitung nilai untuk setiap nilai dengan menggunakan rumus :

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

- f. Melakukan transfomasi nilai dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

$$Y = Svi + [Svmin]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menstransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scales Value* (TVS).

### **3.7 Uji Asumsi Klasik**

Alat analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### **3.7.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas  $>0,5$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas  $<0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah :

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar *error*-nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada

tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

$R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai  $VIF$  di atas atau lebih besar dari 10 maka antara variabel independen terdapat gejala multikolinieritas.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan, jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali, 2013: 139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y-prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Rancangan Analisis**

Dalam menganalisis dan melakukan uji hipotesis, perlu adanya suatu rancangan dalam pengolahan data dari instrument yang digunakan. Berikut merupakan uraian dari rancangan analisis dan uji hipotesis.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

##### **3.8.1.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Sekaran (2003: 407) menyatakan singkatnya, analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji efek simultan dari beberapa variabel independen pada variabel dependen yaitu interval skala. Dengan kata lain, analisis regresi berganda membantu memahami seberapa banyak varians dalam variabel dependen dijelaskan oleh serangkaian prediktor. Jika kita ingin tahu yang mana di antara sekumpulan prediktor adalah yang paling penting dalam menjelaskan varians,

yang berikutnya, dan seterusnya, analisis regresi *multiple stepwise* dapat dilakukan. Analisis regresi berganda juga dilakukan untuk melacak anteseden berurutan yang menyebabkan variabel dependen melalui apa yang dikenal sebagai analisis jalur. Sebagaimana dinyatakan dalam bab sebelumnya, penelusuran anteseden berurutan ini dimungkinkan bahkan dalam data *cross-sectional*.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh kompetensi auditor dan dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal. Model yang diuji dalam penelitian ini bisa dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Efektivitas auditor internal

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kompetensi Auditor

$X_2$  = Dukungan Manajemen

$e$  = Epsilon (pengaruh faktor lain)

### 3.8.1.2 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
2. Jika Kd mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.8.2 Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Menurun Sekaran (2003: 103) hipotesis di definisikan sebagai berikut :

*“Hypothesis can be defined as a logically conjectured relationship between two or more variables expressed in the form of a testable statement. Relationships are conjectured on the basis of the network of associations established in the theoretical framework formulated for the research study. By testing the hypotheses and confirming the conjectured*

*relationships, it is expected that solutions can be found to correct the problem encountered.”*

Hipotesis yang dibentuk dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$  : Kompetensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$  : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$  : Dukungan manajemen tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

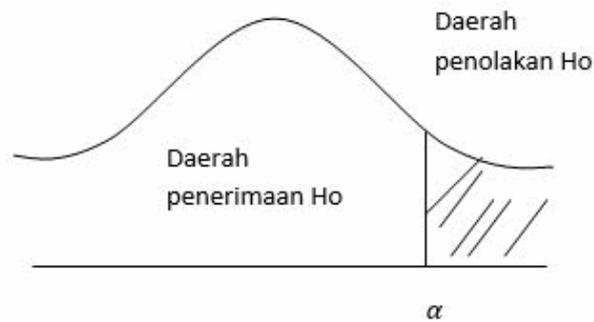
$H_{a2} : \beta_2 > 0$  : Dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor internal.

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui secara individu (parsial) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jadi untuk menjawab hipotesis secara parsial, koefisien regresi yang telah diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Adapun kriteria hipotesis sebagai berikut :

- Tolak  $H_0$  apabila  $\beta > 0$ , artinya terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y
- Terima  $H_0$  apabila  $\beta \leq 0$ , artinya tidak terdapat hubungan positif antara variabel X terhadap variabel Y

Untuk menguji hipotesis tidak dilakukan uji signifikansi menggunakan uji t karena data yang digunakan dalam penelitian ini seluruh populasi atau sensus. Nilai yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, jika nilai koefisien regresi lebih dari nol maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika koefisien regresi

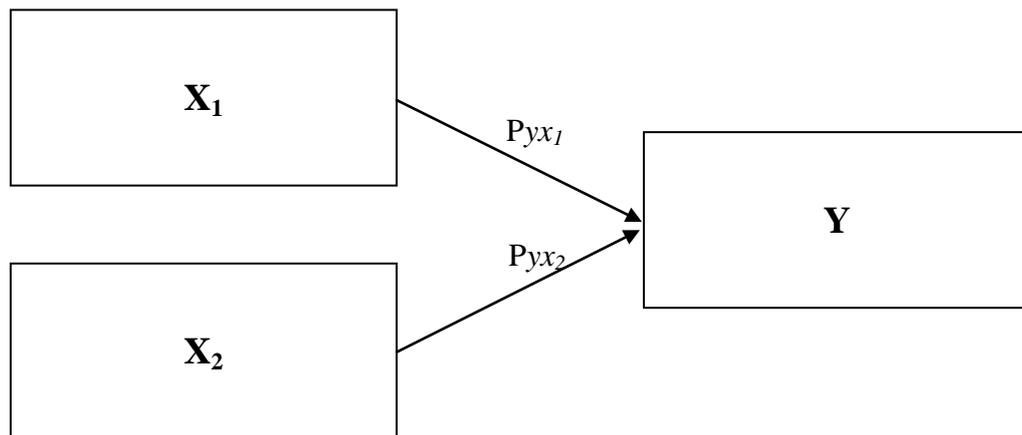
kurang dari sama dengan nol maka  $H_0$  diterima. Apabila nilai koefisien regresi yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika semua koefisien regresi yang sedang diuji sama dengan nol, maka  $H_0$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Uji Satu Arah Sisi Kanan**

### 3.9 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Kompetensi Auditor dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Auditor Internal (Studi pada Inspektorat Kota Bandung)”. Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.2**

**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Kompetensi auditor

$X_2$  = Dukungan manajemen

$Y$  = Efektivitas auditor internal

$P_{yx_1}$  = Pengaruh kompetensi auditor terhadap efektivitas auditor internal

$P_{yx_2}$  = Pengaruh dukungan manajemen terhadap efektivitas auditor internal

### **3.10 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang diketahuinya. Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 50 pernyataan yaitu 12 pernyataan mengenai kompetensi auditor, 9 pernyataan mengenai dukungan manajemen dan 29 pernyataan mengenai efektivitas auditor internal.